

RINGKASAN EKSEKUTIF

**KAJIAN PERSAINGAN USAHA DAN
KESEJAHTERAAN DI INDONESIA**

KOMISI PENGAWAS PERSAINGAN USAHA

2021

I. PENDAHULUAN

Sebagai otoritas persaingan usaha di Indonesia, salah satu tugas dan kewenangan KPPU adalah melakukan pengawasan terhadap implementasi pelaksanaan persaingan usaha yang sehat. Tujuannya adalah adanya optimisme dampak positif bahwa persaingan usaha yang sehat mempengaruhi tingkat pertumbuhan kesejahteraan ekonomi.

Penelitian menjelaskan bahwa pasar yang semakin mengarah kepada persaingan sempurna akan mendorong efisiensi bagi ekonomi sedangkan pasar yang semakin mengarah kepada monopoli akan mendorong inefisiensi bagi ekonomi. Kompetisi yang semakin tinggi dapat mendorong inovasi perusahaan dan tekanan untuk lebih efisien dalam penggunaan sumber daya sehingga dapat menciptakan produktivitas dan harga produk yang kompetitif. Dengan peningkatan produktivitas dan harga yang semakin kompetitif, persaingan usaha dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja dan menurunkan upah riil. Ukuran kesejahteraan nasional terus berkembang untuk mencari alternatif dari produk domestik bruto (PDB) yang saat ini masih menjadi ukuran kesejahteraan nasional di seluruh dunia. Dalam perkembangannya, indikator kesejahteraan nasional di Indonesia juga terus berkembang dan salah satu yang digunakan juga sebagai indikator kesejahteraan sebagai alternatif PDB ialah indeks pembangunan manusia (IPM) dengan menambahkan dua dimensi lain yaitu pendidikan dan Kesehatan. Selain itu persaingan usaha dapat diukur menggunakan dimensi penegakan kebijakan, apakah suatu negara sudah memaksimalkan pelaksanaan persaingan usaha yang sehat atau belum. Untuk negara-negara berpendapatan rendah, kebijakan persaingan usaha tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena kerangka institusi nya masih relatif lemah. Untuk negara berpendapatan menengah hingga tinggi, dampak dari kebijakan persaingan usaha masih tergantung oleh efisiensi dalam penegakan hukum persaingan yang dilakukan.

II. METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan upaya untuk menganalisis pengaruh persaingan usaha terhadap kesejahteraan dilihat dari aspek makro. Kesejahteraan dalam konteks penelitian ini menggunakan ukuran-ukuran yang biasa digunakan dalam kajian ekonomi makro atau publik seperti PDRB, produktivitas, tenaga kerja, tingkat upah dan indeks pembangunan manusia. Persaingan usaha sendiri diukur dengan menggunakan ukuran indeks persaingan usaha yang sudah disurvei KPPU secara nasional sejak tahun 2018. Penelitian ini akan menggunakan modifikasi model dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Barro and Sala-i-Martin (2003), Ma (2011), Iltzkoviz dan Dierx (2015) and Prochniak (2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian. secara umum persaingan usaha di Indonesia cenderung menuju persaingan yang tinggi dengan skor rata-rata selama periode 2018-2020 (tiga tahun terakhir) ialah sebesar 4,64 dan 4,56 untuk masing-masing indeks persaingan usaha dengan bobot sama dan bobot principal component analysis (PCA). Persaingan usaha secara umum memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik menggunakan data sektoral per provinsi maupun menggunakan data agregat provinsi selama periode 2018-2020. Secara tidak langsung, persaingan usaha mendorong produktivitas tenaga kerja, mendorong tingkat upah yang semakin tinggi.

Selama 3 (tiga) tahun terakhir, Provinsi dengan skor Indeks diatas 5 atau dengan tingkat persaingan usaha yang tinggi adalah: DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Utara merupakan provinsi-provinsi dengan indeks persaingan usaha tertinggi dengan rata-rata skor di atas 5. Sedangkan Provinsi dengan skor Indeks dibawah 4.5 atau yang memiliki indeks persaingan usaha rendah adalah: Papua Barat, Papua, Gorontalo, Sulawesi Barat dan Lampung. Untuk Papua Barat, Papua dan Gorontalo merupakan daerah yang selalu masuk lima provinsi skor indeks

terendah selama 3 (tiga) tahun terakhir. Dari kaca mata sektor usaha, selama tiga tahun terakhir sektor yang memiliki tingkat persaingan usaha tertinggi adalah: sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor jasa keuangan dan asuransi; jasa pendidikan; informasi dan komunikasi; dan jasa perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini secara umum menemukan hubungan antara persaingan usaha dengan kesejahteraan yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi, produktivitas, pertumbuhan produktivitas dan indeks pembangunan manusia. Tingkat penyerapan tenaga kerja dan tingkat upah masih belum dipengaruhi secara signifikan oleh persaingan usaha. Terkait dengan hasil tersebut, penelitian ini menyarankan pengambil kebijakan:

- Terus mendorong agar adanya pengarusutamaan persaingan usaha di seluruh sektor ekonomi dan daerah di Indonesia.
- Melakukan reformasi pasar secara komprehensif sehingga mendorong penguatan dampak dari persaingan usaha terhadap kesejahteraan secara keseluruhan termasuk indikator kesejahteraan lainnya seperti tenaga kerja, IPM dan upah.
- Hasil perhitungan indeks persaingan usaha menunjukkan adanya sektor-sektor ekonomi yang terus didorong agar perusahaan-perusahaan baru yang potensial dapat dengan mudah untuk masuk ke pasar.
- Provinsi-provinsi yang terindikasi selalu memiliki indeks persaingan usaha yang paling rendah didorong untuk lebih terbuka kepada investor dan perusahaan-perusahaan baru dengan kemungkinan memberikan insentif.